BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era digital saat ini memerlukan pendekatan yang inovatif untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang memerlukan pendekatan yang inovatif ialah ilmu kimia. Ilmu kimia merupakan salah satu ilmu yang dianggap sulit oleh siswa sekolah menengah atas. Salah satu materi ilmu kimia ialah laju reaksi yang terdapat tiga level representasi, yaitu level makroskopik, level submakroskopik dan level simbolik. Materi laju reaksi menjadi topik krusial dalam kurikulum kimia, namun seringkali sulit dipahami oleh siswa karena melibatkan konsep abstrak dan keterampilan matematika (Priliyanti et al., 2021). Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya memaparkan teori, tetapi juga mendorong siswa untuk menggali konsep-konsep tersebut melalui eksplorasi aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kimia SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, ditemukan hasil belajar dan ketertarikan siswa kelas XI Matlanfor pada materi laju reaksi masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan siswa sangat sulit untuk mempelajari dan memahami materi tersebut. Selain itu, proses pembelajaran yang hanya menggunakan media power point dan buku cetak dari sekolah sehingga menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dan merasa bosan dalam proses pembelajaran. Atas permasalahan tersebut dibutuhkan media dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mendukung guru dalam menyampaikan pengetahuan dan membangkitkan minat belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Smart Apps Creator* (SAC). SAC adalah platform yang memungkinkan pembuatan aplikasi

secara sederhana tanpa perlu kemampuan pemrograman yang tinggi (Hussein et al., 2022). Menurut hasil penelitian yang dilakukan Nisha (2022) ditemukan bahwa hasil belajar dan ketertarikan siswa pada pembelajaran dengan menggunakan media SAC di kelas XI SMA Negeri 1 Pasarwajo meningkat dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 25,4 menjadi 76,6. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianto (2022) bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan rata-rata N-Gain yang diperoleh 16 peserta didik yaitu 0,73. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fahri (2022) pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media *smart apps creator* mempermudah dalam proses belajar mengajar dan peserta didik dapat mengerti dan memahami pembelajaran dengan mudah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2023) menekankan bahwa hasil pengujian ahli media, validasi ahli dan uji kelayakan media pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan SAC pada matakuliah *Bartening* dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan dan menjadikan mahasiswa belajar mandiri kapanpun dan dimanapun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin dan Zumrotun (2023) penggunaan media SAC pada materi satuan ukuran meningkatkan ketertarikan peserta didik pada saat pembelajaran yang diperoleh dari uji respon peserta didik dengan nilai 94,44%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media SAC memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran.

Seorang guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan suatu konsep pada siswa. Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis sehingga siswa dapat mencari konsep dan prinsip suatu materi dengan bimbingan guru berupa pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa untuk bertindak (Nurhaedah et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Darmawati (2022) model pembelajaran inkuiri terbimbing berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya model inkuiri, peserta didik mampu menemukan sendiri.

Penggunaan SAC dan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena memberikan pengalaman

pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar dan memahami konsep laju reaksi dengan lebih baik. Kombinasi antara media SAC dan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menjadi pendekatan yang sangat cocok untuk mengajarkan materi laju reaksi dalam pembelajaran kimia. Keduanya saling mendukung untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, mendalam, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mencoba melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media *Smart Apps Creator* Terintegrasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Laju Reaksi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menganggap pelajaran kimia sebagai pelajaran yang sulit dipahami
2. Media yang dimanfaatkan pada proses pembelajaran masih kurang sehingga siswa merasa bosan.
3. Pembelajaran yang masih berpusat kepada guru sehingga siswa tidak begitu terlibat pada proses pembelajaran.

1.3. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi ruang lingkup masalah penelitian ini adalah pengembangan media SAC terintegrasi model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi laju reaksi.

1.4. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing
2. Penelitian ini difokuskan pada materi laju reaksi
3. Media pembelajaran yang peneliti kembangkan adalah aplikasi SAC berbasis android.
4. Peneliti ini hanya melakukan uji coba terbatas terhadap media yang dikembangkan untuk melihat respon peserta didik

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara mengembangkan SAC agar dapat digunakan sebagai media pada pembelajaran laju reaksi dengan model inkuiri terbimbing?
2. Bagaimana hasil validasi ahli terhadap SAC terintegrasi model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi laju reaksi?
3. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap kepraktisan media SAC terintegrasi model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi laju reaksi?

1.6. Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah diatas, berikut merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui cara mengembangkan SAC agar dapat digunakan sebagai media pada pembelajaran laju reaksi dengan model inkuiri terbimbing
2. Mengetahui hasil validasi ahli terhadap media SAC terintegrasi model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi laju reaksi
3. Mengetahui respon guru dan siswa terhadap media SAC terintegrasi model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi laju reaksi

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang berarti terhadap pendidikan, antara lain:

1. Bagi guru, sebagai media ajar yang mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran serta menambah wawasan dalam meningkatkan cara pembelajaran yang lebih menarik minat siswa.
2. Bagi siswa, sebagai alat pendukung yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi laju reaksi dan menjadi sarana pembelajaran yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun
3. Bagi peneliti, sebagai penambahan wawasan dan pengalaman terhadap penggunaan media SAC terintegrasi model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi laju reaksi
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam meningkatkan eksplorasi yang serupa dengan materi yang berbeda sesuai dengan media yang digunakan